

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP-UP TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD SINGOSAREN

Olga Paramita¹, Tias Ernawati²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: olga.paramita@gmail.com¹

Abstract: The purpose of this research is to describe descriptively the interest and learning outcomes of the fourth-grade students of Singosaren Elementary School whose learning use pop-up media with the learning using picture media. The purpose of the study by comparative study of differences in interest and learning outcomes of science students in grade IV SD Singosaren whose learning uses pop-up media with those whose learning uses picture media. This type of research is quasi-experiment. The design in this study uses a nonequivalent control group design. data collection techniques using questionnaires, tests, and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis and hypothesis testing using a t-test preceded by analysis prerequisite test, namely the homogeneity test of variance and the test for the normality of distribution. The results of the study descriptively showed that the tendency of interest in learning science that learning using pop-up media was very high with a mean score of 65,10 at intervals between $65 \leq \bar{X} < 80$ and learning using picture media was classified as high with an average score of 54,83 at intervals between $45 \leq \bar{X} < 55$. The tendency of science learning outcomes that learning using pop-up media is classified as high with an average score of 24,19 at intervals of $20,25 \leq \bar{X} \leq 27,00$ and those learning using high media picture with an average of 18,67 at intervals of $15,75 \leq \bar{X} \leq 20,25$.

Keywords: Pop-Up, interest to learn, learning outcomes, science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mencapai manusia yang berkualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, jalannya proses pendidikan harus diselingi dengan kualitas pendidik serta sarana prasarana yang memadai supaya tercipta pendidikan yang baik. Di dalam pendidikan terdapat istilah kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran (Robi Rianda, 2018: 1). Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan

membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2014:75).

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disebut sains merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, IPA merupakan suatu mata pelajaran dimana didalamnya terdapat pengetahuan, observasi, dan eksperimen untuk mengetahui ilmu-ilmu tersebut, dalam (Mariatus Sholiha, dkk 2017: 35). Melalui pendidikan IPA, siswa diharapkan dapat mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan. Dalam penyajian pembelajaran pendidikan IPA ini dapat menggunakan media pembelajaran. Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015: 79) media pembelajaran adalah segala sesuatu baik fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan. Media pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV A dan IV B SD Singosaren Banguntapan Bantul ditemukan berbagai permasalahan. Diantaranya ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, kurangnya minat

mempelajari IPA sehingga siswa pasif ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, ada siswa yang berbicara dengan temannya yang lain ketika guru menjelaskan, masih jarang pengguna media pembelajaran IPA dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. dan rendahnya hasil belajar IPA siswa. Dapat dilihat berdasarkan hasil dari Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil yang diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Penilaian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata PTS	KKM
1	IV A	21	70	73
2	IV B	18	71	73

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kurang maksimal. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media pembelajaran, agar siswa memperhatikan guru saat pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini pusat perhatian siswa akan tertuju pada media pembelajaran yang guru gunakan. Selain itu, siswa akan menjadi lebih mudah memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian hasil belajar siswa pun juga akan meningkat.

Media yang dimaksud disini adalah media berupa *pop-up*. Menurut Nur Indah Sylvia dan Sri Hariani (2015:1) *pop-up book* adalah sebuah buku cerita bergambar dengan gambar yang lucu atau yang bentuknya menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dengan adanya media *pop-up* dalam pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan imajinatif. Penggunaan media *pop-up* diharapkan siswa semakin aktif dan memiliki minat dari dalam diri siswa saat mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2013:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Adanya minat dari dalam diri siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Selain itu, menurut Safari dalam (Krisna Wardani, 2018:18) ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa aspek

dengan indikator yaitu: perhatian peserta didik, keterlibatan peserta didik, ketertarikan siswa, dan perasaan senang.

Dengan adanya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didik juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki atau mengulangi bagian dari materi pelajaran yang kurang atau belum dimengerti oleh peserta didik (Corry Febriani, 2017:15). Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran setelah proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan media *pop-up* dalam pembelajaran IPA akan berdampak pada minat belajar siswa, sehingga menjadikan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mendapat nilai yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Secara Deskriptif
 - a. Bagaimana kecenderungan minat belajar IPA siswa dengan menggunakan media *pop-up*?
 - b. Bagaimana kecenderungan minat belajar IPA siswa dengan menggunakan media gambar?
 - c. Bagaimana kecenderungan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan media *pop-up*?

- d. Bagaimana kecenderungan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan media gambar?
2. Secara Komparatif
 - a. Adakah perbedaan minat belajar IPA siswa antara yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up* dengan media gambar?
 - b. Adakah perbedaan hasil belajar IPA siswa antara yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up* dengan media gambar?

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil mulai bulan Oktober sampai Desember tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini termasuk *quasi experiment* (eksperimen semu) karena adanya pengontrolan variabel, yaitu antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak betul-betul terpisah, tetapi saling berkomunikasi. Menurut Sugiyono (2015: 114) desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen atau tindakan.

Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Setelah itu, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *pop-up*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan media gambar. Setelah diberi perlakuan kemudian diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 39 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara diundi, maka diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *pop up* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan media gambar. Kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan uji-t. Berdasarkan

hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,406$ dengan nilai signifikansi $0,687 > 0,05$. Dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar IPA, artinya kedua kelompok berangkat dari kemampuan awal yang sama.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data minat belajar IPA siswa. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa/ teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai PTS semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan soal tes hasil belajar IPA. Angket berjumlah 20 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, dan soal tes hasil belajar IPA terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara penskoran angket untuk pernyataan positif skor 4=SS, skor 3=S, dan skor 2=KK, skor 1=TP untuk pernyataan negatif skor 4=TP, skor 3=KK, skor 2=S, skor 1=SS. Sedangkan, soal tes hasil belajar cara penskorannya yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2014: 213), dan uji reliabilitas angket dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2014: 239), sedangkan uji reliabilitas tes dihitung menggunakan rumus KR-20 (Suharsimi Arikunto, 2014: 221). Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 butir pernyataan angket diperoleh seluruh butir pernyataan valid. Hasil uji tes validitas hasil belajar IPA diperoleh 3 butir soal gugur dan 27 soal valid. Hasil reliabilitas dengan menggunakan 20 butir pernyataan diperoleh $r_{11} = 0,913$ berarti instrumen tersebut reliabel. Sedangkan, hasil uji reliabilitas data hasil belajar IPA dengan menggunakan 27 butir soal valid diperoleh nilai $r_{11} = 0,780$ berarti instrumen tersebut reliabel. Kecenderungan minat dan hasil belajar IPA siswa dengan media *pop-up* dan media gambar diketahui menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mencari skor terendah, skor tertinggi, rata-rata dan simpangan baku dari

setiap variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria kurva normal ideal (Anas Sudijono, 2014: 329). Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas varian menggunakan uji F (Sugiyono, 2015: 275). Uji normalitas sebaran menggunakan χ^2 (Chi-Kuadrat), (Suharsimi Arikunto, 2014: 333). Uji hipotesis menggunakan uji-t (Sugiyono, 2015: 273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data

a. Minat Belajar IPA

Hasil angket kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis validitas dan reliabilitasnya dilanjutkan analisis kecenderungan dan perbedaan. Setelah dianalisis menggunakan

analisis butir item di dapat 20 butir soal valid. Kecenderungan minat belajar IPA ditentukan menggunakan kriteria kurva normal. Perhitungan berikut digunakan untuk menentukan kurva normal ideal.

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal})$$

$$M = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (80 - 20) = 10$$

Berdasarkan rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD) yang diperoleh, dapat ditentukan kriteria kategori pada korelasi skala lima sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kategori pada Korelasi Skala Lima Kecenderungan Minat Belajar

Rentang Skor	Kriteria
$65 \leq \bar{X} \leq 80$	Sangat Tinggi
$55 \leq \bar{X} < 65$	Tinggi
$45 \leq \bar{X} < 55$	Sedang
$35 \leq \bar{X} < 45$	Rendah
$20 \leq \bar{X} < 35$	Sangat Rendah

Setelah diberikan angket minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul diperoleh data sebagai berikut.

1) Kecenderungan minat belajar pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media *pop-up* diikuti oleh 21 siswa kelas IV A.

Skor terendah = 45

Skor tertinggi = 74

Rerata = 65,10

Simpangan baku = 8,276

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata untuk kelas yang diajar menggunakan media *pop-up* adalah 65,10 dalam kurva normal berada

pada interval antara $65 \leq \bar{X} \leq 80$, sehingga dapat dijelaskan bahwa kecenderungan minat belajar yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2) Kecenderungan minat belajar pada kelas kontrol yang diajar menggunakan media gambar diikuti oleh 18 siswa kelas IV B.

Skor terendah = 40

Skor tertinggi = 77

Rerata = 54,83

Simpangan baku = 11,536

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata untuk kelas yang diajar menggunakan

media gambar adalah 54,83 dalam kurva normal berada pada interval $45 \leq \bar{X} < 55$, sehingga dapat dijelaskan bahwa kecenderungan minat belajar yang pembelajarannya menggunakan media gambar dalam kategori sedang.

b. Hasil Belajar IPA

Hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian di analisis validitas dan reliabilitasnya dilanjutkan analisis kecenderungan dan perbedaan hasil belajar. Setelah dianalisis menggunakan analisis butir soal di dapat 27 butir soal valid. Kecenderungan hasil belajar IPA ditentukan menggunakan kriteria

kurva normal. Perhitungan berikut digunakan untuk menentukan kurva normal ideal.

Skor maksimal ideal = $27 \times 1 = 27$

Skor minimal ideal = $27 \times 0 = 0$.

$M = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$M = \frac{1}{2} (27 + 0) = 13,5$

$SD = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

$M = \frac{1}{6} (27 - 0) = 4,5$

Berdasarkan rerata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD) yang diperoleh, dapat ditentukan kriteria kategori pada korelasi skala lima sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Kategori pada Korelasi Skala Lima Kecenderungan Hasil Belajar IPA

Rentang Skor	Kriteria
$20,25 \leq \bar{X} < 27,00$	Sangat Tinggi
$15,75 \leq \bar{X} < 20,25$	Tinggi
$11,25 \leq \bar{X} < 15,75$	Sedang
$6,75 \leq \bar{X} < 11,25$	Rendah
$0,00 \leq \bar{X} < 6,75$	Sangat Rendah

Setelah diberikan tes hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Kecenderungan hasil belajar IPA pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up* diikuti oleh 21 siswa kelas IV A.

Skor terendah = 15

Skor tertinggi = 27

Rerata = 24,19

Simpangan Baku = 3,311

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh skor rata-rata untuk kelompok yang diajar menggunakan media *pop-up* adalah 24,19 dalam kurva normal berada pada interval

antara $20,25 \leq \bar{X} < 27,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul yang diajar menggunakan media *pop-up* termasuk dalam kategori sangat tinggi

- 2) Kecenderungan hasil belajar IPA pada kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan media gambar diikuti oleh 18 siswa kelas IV B.

Skor terendah = 11

Skor tertinggi = 27

Rerata = 18,67

Simpangan baku = 3,757

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata untuk kelompok yang diajar menggunakan media gambar adalah 18,67 dalam

kurva normal berada pada interval antara $15,75 \leq \bar{X} < 20,25$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kecenderungan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul yang diajar menggunakan media gambar termasuk dalam kategori tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperoleh dari uji homogenitas

varian dan uji normalitas sebaran. Uji prasyarat dilakukan sebelum uji-t.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dari data yang diperoleh meliputi minat belajar dan hasil belajar IPA. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Minat Belajar

No	Kelompok	dk	χ^2_{hitung}	P	Kriteria
1.	Eksperimen	14	4,000	0,995	Normal
2.	Kontrol	16	0,889	1,000	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai χ^2_{hitung} data minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up* adalah 4,000 dengan nilai $p = 0,995 > 0,05$ dan nilai χ^2_{hitung} data minat

belajar IPA siswa yang menggunakan media gambar adalah 0,889 dengan nilai $p = 1,000 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut sebarannya normal.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar IPA

No	Kelompok	dk	χ^2_{hitung}	p	Kriteria
1.	Eksperimen	8	10,286	0,246	Normal
2.	Kontrol	10	6,444	0,777	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai χ^2_{hitung} data hasil belajar IPA siswa yang pembelajarannya menggunakan media *po-up* adalah 10,286 dengan nilai $p = 0,246 > 0,05$ dan nilai χ^2_{hitung} data hasil belajar IPA siswa yang pembelajarannya menggunakan media gambar adalah 6,444 dengan nilai $p = 0,777 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut,

dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut sebarannya normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji sejauhmana data dalam penelitian ini memiliki varians homogen atau tidak. Pada penelitian ini, perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F.

Tabel 6. Rangkuman Uji Homogenitas Minat Belajar

No	Variabel	Db	Varian (S^2)	F_h	p	Keterangan
1.	X_1	21	17,762	2,602	0,115	Homogen
2.	X_2	18	25,389			

Perhitungan uji homogenitas varian dilakukan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis antara minat belajar siswa yang menggunakan media pop-up dan

yang pembelajarannya menggunakan media gambar memiliki $F_{hitung} = 2,602$ dengan nilai $p = 0,115 > 0,05$, sehingga kedua data tersebut homogen.

Tabel 7. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar IPA

No	Variabel	db	Varian (S^2)	F_h	p	Keterangan
1.	X_1	21	5,748	0,131	0,719	Homogen
2.	X_2	18	7,412			

Hasil komputasi analisis statistik SPSS antara hasil belajar IPA yang menggunakan media *pop-up* dan yang pembelajarannya menggunakan media gambar memiliki nilai $F_{hitung} = 0,131$ dengan nilai $p = 0,719 > 0,05$, sehingga kedua data tersebut homogen.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila normalitas dan homogenitas data penelitian sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*).

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji t (*t-test*) Minat Belajar

No	Kelompok	N	Rerata	SB	t_{hitung}	P	Keterangan
1.	Eksperimen	21	65,10	8,276	4,232	0,003	Sangat Signifikan
2.	Kontrol	18	54,83	11,536			

Berdasarkan tabel analisis di atas, nilai $t_{hitung} = 4,232$ dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$. Dengan demikian, ada perbedaan sangat signifikan minat belajar siswa yang diajar menggunakan media *pop-up*

dengan media gambar. Dengan melihat rerata minat belajar, maka minat belajar yang menggunakan media *pop-up* lebih tinggi dibandingkan minat belajar dengan media gambar.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji t (*t-test*) Hasil Belajar IPA

No	Kelompok	N	Rerata	SB	t_{hitung}	p	Keterangan
1.	Eksperimen	21	24,19	3,311	4,881	0,000	Sangat Signifikan
2.	Kontrol	18	18,67	3,757			

Berdasarkan tabel analisis di atas, $t_{hitung} = 4,881$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ada perbedaan sangat signifikan hasil belajar IPA antara yang diajar menggunakan media *pop-up* dengan media gambar. Dengan melihat rerata hasil belajar, maka hasil belajar yang menggunakan media *pop-up* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan media gambar.

B. Pembahasan

1. Secara Deskriptif

a. Kecenderungan minat belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up*

Kecenderungan minat belajar IPA dengan menggunakan media *pop-up* yang diikuti 21 siswa memperoleh skor terendah 45, skor tertinggi sebesar 72, rerata sebesar 65,10 dan simpangan baku sebesar 8,276. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan minat belajar IPA kelompok yang diajar menggunakan media *pop-up* termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena apabila rerata dimasukkan dalam kriteria kurva normal maka berada pada interval $65 \leq \bar{X} < 80$. Tingginya kecenderungan minat belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *pop-up* memberikan dampak positif terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SD Singosaren.

b. Kecenderungan minat belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media gambar

Kecenderungan minat belajar IPA dengan menggunakan media gambar yang diikuti 18 siswa memperoleh skor terendah 40, skor tertinggi sebesar 77, rerata sebesar 54,83 dan simpangan

baku sebesar 11,536. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan minat belajar IPA kelompok yang diajar menggunakan media gambar termasuk dalam kategori sedang, karena apabila rerata dimasukkan dalam kriteria kurva normal maka berada pada interval $45 \leq \bar{X} < 55$. Meskipun minat belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, namun dalam proses pembelajaran penggunaan media gambar kurang efektif digunakan. Penggunaan media gambar hanya terjadi satu arah saja yang artinya guru sebagai pusat pembelajaran dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Kecenderungan hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up*

Kecenderungan hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up* diikuti 21 siswa memperoleh skor terendah 15, skor tertinggi sebesar 27, rerata sebesar 24,19 dan simpangan baku sebesar 3,311. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar IPA kelompok yang diajar menggunakan media *pop-up* termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena apabila rerata dimasukkan dalam kriteria kurva normal maka berada pada interval $20,25 \leq \bar{X} < 27,00$. Sangat tingginya kecenderungan minat belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *pop-up* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Singosaren, karena dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bertanya. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa melalui pengamatan gambar dalam media *pop-up* pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

- d. Kecenderungan hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media gambar

Kecenderungan hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media gambar diikuti 18 siswa memperoleh skor terendah 11, skor tertinggi sebesar 27 rerata sebesar 18,67 dan simpangan baku sebesar 3,757. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar IPA kelompok yang diajar menggunakan media gambar termasuk dalam kategori tinggi, karena apabila rerata dimasukkan dalam kriteria kurva normal maka berada pada interval $15,75 \leq \bar{X} < 20,25$. Meskipun hasil belajar siswa menggunakan media gambar termasuk kategori tinggi, namun media gambar ini kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran biasanya hanya terjadi satu arah saja yang artinya guru sebagai pusat pembelajaran dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa cenderung tidak tertarik atau bosan terhadap pembelajaran di kelas karena terasa monoton dan tidak berkesan sehingga membuat minat dan partisipasi siswa menjadi berkurang. Kemudian, dengan ketidaktertarikan siswa dengan media gambar akan berpengaruh dengan materi pembelajaran yang diterima oleh

siswa, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

2. Secara Komparatif

a. Minat Belajar IPA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,224$ dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan minat belajar siswa yang diajar menggunakan media *pop-up* dengan media gambar. Dengan melihat rerata minat belajar, maka minat belajar IPA siswa yang menggunakan media *pop-up* lebih tinggi dibandingkan minat belajar IPA siswa yang menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil tindakan menunjukkan bahwa media *pop-up* dapat meningkatkan minat belajar IPA. Hal ini dikarenakan bentuk dari media *pop-up* yang apabila dibuka akan muncul gambar-gambar, yang akan membuat siswa menjadi tertarik dan mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif, seperti bertanya kepada guru atau sebaliknya.

b. Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 4,881$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA yang diajar menggunakan media *pop-up* dengan media gambar. Dengan melihat rerata hasil belajar IPA, maka hasil belajar yang menggunakan media *pop-up* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA dengan media gambar.

Penggunaan media *pop-up* dalam pembelajaran IPA membantu siswa dalam belajar IPA karena memiliki bagian

yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka. Melalui media *pop-up* diharapkan hasil belajar IPA siswa semakin meningkat, sehingga siswa semakin aktif dalam belajar dan pengetahuannya semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Secara Deskriptif

- Kecenderungan minat belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up* tergolong sangat tinggi dengan rerata , 65,10 pada interval antara $65 \leq \bar{X} \leq 80$.
- Kecenderungan minat belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media gambar tergolong tinggi dengan nilai rerata 54,83 pada interval antara $45 \leq \bar{X} < 55$.
- Kecenderungan hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media *pop-up* tergolong sangat tinggi dengan rerata 24,19 pada interval antara $20,25 \leq \bar{X} < 27,00$.
- Kecenderungan hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan media gambar tergolong tinggi dengan rerata 18,67 pada interval antara $15,75 \leq \bar{X} < 20,25$.

2. Secara Komparatif

a. Minat Belajar IPA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,224$ dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$. Dengan demikian, ada perbedaan sangat signifikan minat belajar siswa yang diajar menggunakan media *pop-up* dengan media gambar. Dengan melihat rerata minat belajar, maka minat belajar IPA siswa yang menggunakan media *pop-up* lebih tinggi dibandingkan minat

belajar IPA siswa yang menggunakan media gambar.

b. Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 4,4881$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA yang diajar menggunakan media *pop-up* dengan media gambar. Dengan melihat rerata hasil belajar IPA, maka hasil belajar yang menggunakan media *pop-up* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA dengan media gambar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan minat belajarnya dengan cara berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung agar hasil belajarnya semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya media *pop-up*, agar siswa dapat terlibat aktif, dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan menambah fasilitas alat peraga yang dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa juga akan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi., & Taufik Syastra, Muhammad. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam," *CBIS Journal* (Vol. 3 Nomor 2). Hlm. 79.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Febriani, Corry. 2017. "Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Prima Edukasi* (Vol. 5 Nomor 1). Hlm. 12-15.
- Indah Sylvia, Nur., & Sri Hariani. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah dasar," *JPGSD*. (Vol. 3 Nomor 2). Hlm. 1.
- Rianda, Robi. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Melalui Media Puzzle di Kelas V MIN 2 Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Sholiha, Mariatus., dkk. 2017. "Pengembangan Media Kotak Cahaya Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya," *Jurnal Ilmiah Rekayasa*. (Vol. 10 Nomor 1). Hlm. 35.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardani, Krisna. 2018. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Gugus Gadingrejo Kabupaten Pringsewu". *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.